

SKRIPSI

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KETEPATAN
WAKTU MEMBAYAR PETERNAK AYAM PETELUR
KEPADA PEMASOK DI KABUPATEN PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh:

REZKY AWALIYAH RAMLI
I011 17 1503



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KETEPATAN WAKTU
MEMBAYAR PETERNAK AYAM PETELUR KEPADA PEMASOK DI
KABUPATEN PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh:

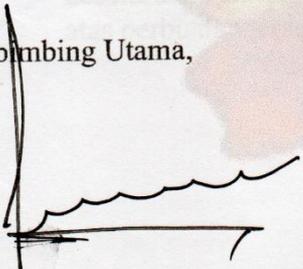
REZKY AWALIYAH RAMLI
I011 171 503

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi
Program Sarjana Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada Tanggal..16..November 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar, M.S
NIP. 19620220 198811 1 001


Dr. Ir. Hj. St Rohani, M.Si
NIP. 19690822 200801 2 015

Ketua Program Studi,



Dr. Ir. Muh. Ridwan, S. Pt., M. Si., IPU
NIP. 19760616 200003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezky Awaliyah Ramli
NIM : I011 17 1503
Program Studi : Peternakan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Ketepatan Waktu Membayar Peternak Ayam Petelur kepada Pemasok di Kabupaten Pinrang

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, November 2021

Menyatakan



Rezky Awaliyah Ramli

ABSTRAK

Rezky Awaliyah Ramli. I011 171 503. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Ketepatan Waktu Membayar Peternak Ayam Petelur kepada Pemasok di Kabupaten Pinrang. Dibawah bimbingan **Ahmad Ramadhan Siregar** sebagai pembimbing utama dan **St Rohani** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak ketepatan waktu pembayaran peternak ayam petelur ke pemasok terhadap jumlah hutangnya pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Mei 2021 di tiga pemasok di Kabupaten Pinrang yaitu Toko Ternak Rezky 99, Aneka Tani PS dan Prima Tani PS. Populasi dan sampel pada penelitian ini berupa pelaku usaha peternakan ayam petelur yang memiliki peminjaman di ketiga pemasok sebanyak 57 peternak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksplanatori dengan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dan studi pustaka. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa ketepatan waktu pembayaran berdampak positif terhadap jumlah utang peternak ayam petelur ke pemasok, artinya setiap peternak mengalami penunggakan 1 bulan maka jumlah hutangnya akan meningkat sebesar 1,315 kali. Nilai signifikansi sebesar 0,02 dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa ketepatan waktu pembayaran berdampak positif dan signifikan terhadap jumlah utang peternak ke pemasok juga mendukung dan memperkuat hasil penelitian ini. Hasil lain yang dapat memperkuat dapat dibuktikan dengan hasil dari t_{hitung} yang lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $2,703 > 2,004$ yang artinya bahwa ketepatan waktu pembayaran berhubungan terhadap jumlah utang peternak ayam petelur ke pemasok. Adanya beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan peternak dalam membayar utang antara lain harga pakan yang tinggi, harga telur yang turun, distribusi penjualan yang sulit dan faktor lainnya. Berdasarkan faktor ini dapat disimpulkan bahwa Pandemi COVID-19 berdampak nyata pada ketepatan waktu membayar terhadap jumlah utang peternak kepada pemasok.

Kata Kunci: *Ketepatan Waktu, Utang, Pemasok, Peternak, COVID-19*

ABSTRACT

Rezky Awaliyah Ramli. I011 17 1503. Impact of Pandemic COVID-19 against Timeliness of Layer Poultry Farm Payment to Suppliers in Pinrang. Supervised by **Ahmad Ramadhan Siregar** as the main supervisor and **St Rohani** as second supervisor.

This research aims at the impact of pandemic COVID-19 against timeliness of layer poultry farm payment to suppliers in Pinrang. This research was held in April – May 2021 at three suppliers in Pinrang, such as Toko Ternak Rezky 99, Aneka Tani PS and Prima Tani PS. The population and sample were a layer poultry farm who had debt from the three suppliers as many as 57 poultry. This research uses explanatory quantitative research with quantitative data types and secondary data sources. This data was collected by interviews and literature study. Based on the test results using simple linear regression, it can be seen that the timeliness of payments has a positive impact on the amount of debt of layer poultry farm payment to suppliers, meaning that each layer poultry farm experiences 1 month arrears, the amount of debt will increase by 1.315 times. The significance value is 0.02 where the significance value is smaller than 0.05 which means that the timeliness of payments has a positive and significant impact on the amount of debt from farmers to suppliers and also supports and strengthens the results of this study. Other results that can strengthen can be proven by the results of tcount which is greater than table was $2,703 > 2,004$, which means that the timeliness of payment has a significant on the amount layer poultry farm payment to suppliers. There are several factors that cause delays in layer poultry farms paying debts, including high feed prices, falling egg prices, difficult sales distribution and other factors. Basicon the factors, pandemic having significant effect from timeliness of payment on the amount delays layer poultry farm payment to suppliers.

Keyword: *Timeliness, Debt, Supplier, Layer Poultry Farm, COVID-19*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala*. atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (SKRIPSI) yang berjudul **“Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Ketepatan Waktu Membayar Peternak Ayam Petelur kepada Pemasok di Kabupaten Pinrang”**. Shalawat serta salam juga tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu Alaihi Wasallam* sebagai role model atau suri tauladan bagi umatnya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat lulus sebagai sarjana strata 1 (S1) Sosial Ekonomi Peternakan di Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. **Allah Subhanahu wa ta'ala** yang telah memberikan kehidupan di dunia sehingga bisa merasakan nikmatnya menghirup udara segar serta memberi kesehatan, kesabaran, kekuatan, dan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. **Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam**, nabi panutan semua umat manusia di muka bumi ini dan sebaik baik teladan.
3. Kedua orang tua, Ayahanda **Muh. Ramli S.Pt.** Dan Ibu **Ratnawati Abbas S.Pt.** atas segala perhatian, kasih sayang, motivasi dan doa-doa yang dipanjatkan kepada penulis, serta **Radisyah** dan **Rusaidi** selaku adik yang terus memberikan dukungan moralnya.

4. Bapak **Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar, M.S** selaku Pembimbing Utama dan ibu **Ir. Dr. Ir. Hj. St Rohani, M.Si** selaku pembimbing anggota yang telah membagi ilmunya dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan nasihat serta motivasi dalam penyusunan makalah ini.
5. Ibu **Dr. Ir. A. Amidah Amravati, S.Pt., M.Si., IPM** selaku penguji yang telah memberikan arahan dan masukan dalam proses perbaikan skripsi ini.
6. Ibu **Dr. Ir. Siti Nurlaela, S.Pt., M.Si., IPM** selaku Penasehat Akademik sekaligus penguji yang telah memberikan arahan, masukan, dan nasehat selama proses perkuliahan.
7. Bapak **Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc** selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, ibu dan bapak Dosen pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin serta seluruh pegawai Fakultas Peternakan atas bantuannya yang diberikan.
8. Kepada **Arliani Bahtiar** selaku *my one and only best of best friend* yang terus memberikan dukungan moral setiap saat.
9. Teman – teman **Weapon Squad** yaitu **Risya, Ifa, Riska, Arif, Iqbal, Huda, Nanda, Afdal, Fadil, Suha** yang senantiasa mewarnai kehidupan kampus sejak menjadi mahasiswa baru.
10. Teman – teman penulis, **Pian, Ojeng, Fildzah, Fajar, Dion, Widya, Desi** dan **teman GRIFFIN 17** lainnya yang telah membantu dalam keseharian selama berkuliah maupun diluar perkuliahan.

11. Keluarga Besar **Forum Studi Ilmiah (FOSIL)** dan **Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan (HIMSENA)** selaku organisasi yang memberikan banyak pengalaman berharga
12. Idola penulis **DAY6 (Jae, Sungjin, Youngk, Wonpil, Dowoon)** dan **MYDAY** yang senantiasa menyemangati melalui karya dan kepribadiannya.
13. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir ini namun tidak disebutkan satu persatu.
14. Kepada diri penulis sendiri **Rezky Awaliyah Ramli** yang telah berjuang hingga sejauh ini dengan semua gelas kopi, air mata, dan jam tidur yang terlewatkan. *Hard Work pays off and you deserve happiness! YOU DID IT GIRL!*

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis sendiri guna membantu dalam melaksanakan tugas-tugas masa yang akan datang.

Makassar, November 2021

Rezky Awaliyah Ramli

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	5
Kegunaan penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	
Usaha Peternakan Ayam Petelur	6
Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian dan Usaha Peternakan	8
Ketepatan Waktu Pembayaran.....	11
Konsep Utang Piutang	12
Kerangka Pikir.....	16
Hipotesis	17
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat	18
Jenis Penelitian	18
Jenis dan Sumber Data	18
Metode Pengumpulan Data	18
Populasi dan Sampel.....	19
Analisis Data.....	19
Variabel Penelitian.....	23
Konsep Operasional.....	23
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
Prima Tani PS	24
Aneka Tani PS	24
Toko Ternak Rezky 99	25
GAMBARAN UMUM RESPONDEN	
Populasi Ternak	26
Pengalaman beternak.....	26
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Jumlah Utang Peternak ke Pemasok.....	28
Lama Pembayaran Peternak ke Pemasok	29
Distribusi Data Penelitian	29
Uji Normalitas	31
Uji Heteroskedastisitas	31

Uji Linearitas	32
Uji Regresi Linear Sederhana	33
Uji T.....	34
Uji F.....	34
Faktor yang Menyebabkan Peternak Mengutang di Pemasok pada Masa Pandemi COVID-19.....	35
Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Ketepatan Waktu Membayar Peternak ke Pemasok.....	38
PENUTUP	
Kesimpulan.....	41
Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	46
RIWAYAT HIDUP	56

DAFTAR TABEL

No.		Halaman
1.	Populasi Ayam Petelur di Sulawesi Selatan dan Kabupaten Pinrang Tahun 2015 - 2020.....	2
2.	Produksi Telur Ayam Petelur (Ton) di Sulawesi Selatan Tahun 2015 - 2019	6
3.	Konsep Variabel dan Indikator Pengukuran Penelitian dampak pandemi COVID-19 terhadap ketepatan waktu membayar peternak di PS. Toko Ternak Rezky 99 Kabupaten Pinrang	23
4.	Populasi Ternak Responden	26
5.	Pengalaman Beternak Responden.....	27
6.	Lama Pembayaran Peternak	29
7.	Distribusi Data berdasarkan Jumlah Utang	30
8.	Distribusi Data Berdasarkan Lama Waktu Pembayaran	30
9.	Uji Normalitas	31
10.	Uji Linearitas	32
11.	Uji Regresi Linear Sederhana.....	33
12.	Uji T.....	34
13.	Anova.....	34
14.	Fluktuasi Harga Pakan Pemasok di Kabupaten Pinrang Tahun 2020	35
15.	Fluktuasi Harga Telur di Kabupaten Pinrang Tahun 2020.....	36

DAFTAR GAMBAR

No.		Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir	17
2.	Jumlah Utang	28
3.	Grafik <i>Scatter Plot</i>	32

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berkembangnya jumlah penduduk dan meningkatnya taraf kehidupan masyarakat serta diikuti dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi sebagai asupan makanan untuk kebutuhan sehari hari. Kebutuhan akan gizi akan terus bertambah setiap tahunnya, khususnya kebutuhan gizi dari protein hewani. Kebutuhan gizi dari protein hewani didapatkan melalui daging hewan ternak dan telur, meskipun protein hewani yang berasal dari daging memiliki rasa yang lebih unggul tetapi keterbatasan daya beli masyarakat akan membeli daging yang relatif mahal di jangkau membuat masyarakat beralih asupan gizi protein hewani dengan memanfaatkan telur sebagai pangan substitusi daging.

Tingkat konsumsi akan telur ayam diprediksi akan terus meningkat setiap tahun, hal ini dikarenakan karakteristik harga telur ayam yang dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat dan memiliki kualitas gizi yang cukup padat sebagai asupan protein hewani serta disukai oleh masyarakat semua kalangan umur. Tingginya tingkat konsumsi telur ayam menyebabkan banyaknya usaha peternakan ayam petelur yang berkembang.

Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang sudah lama berkembang di masyarakat yang memiliki tujuan untuk memenuhi protein hewani, serta tujuan utama dalam melaksanakan usaha adalah mendapatkan keuntungan. Perkembangan usaha ternak unggas di Indonesia dapat digolongkan lebih maju dibandingkan usaha lainnya. Usaha peternakan ayam terbilang banyak dikembangkan karena kebutuhan masyarakat akan mengonsumsi telur dan daging ayam sangatlah tinggi.

Menurut data BPS tahun 2019 rata – rata konsumsi telur masyarakat Indonesia sekitar 17,77 kg/kapita dan di tahun 2020 mencapai 28,16 kg/kapita. Alasan masyarakat mengkonsumsi telur sebagai sumber protein hewani karena cara pengolahannya sangatlah mudah menjadikan telur sebagai bahan pangan yang selalu dibutuhkan dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Meningkatnya konsumsi telur masyarakat menyebabkan usaha peternakan ayam petelur semakin berkembang, khususnya di Sulawesi Selatan.

Sulawesi Selatan merupakan wilayah di Indonesia yang memiliki populasi ayam petelur yang cukup stabil seiring dengan penambahan penduduk, hal ini selaras dengan tingginya kesadaran masyarakat akan mengonsumsi telur sebagai salah satu sumber protein hewani dan harga telur yang cukup terjangkau bagi seluruh kalangan masyarakat. Sulawesi Selatan adalah provinsi yang dimana sektor pertaniannya sangat mendukung sub sektornya yaitu peternakan. Hal ini membuktikan bahwa adanya potensi peternakan ayam petelur untuk dikembangkan. Salah satu kota di Sulawesi Selatan yang memiliki populasi ayam petelur yang cukup banyak yaitu di Kabupaten Pinrang. Populasi ayam petelur di Sulawesi Selatan dan Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Populasi Ayam Petelur di Sulawesi Selatan dan Kabupaten Pinrang Tahun 2015-2020

Tahun	Populasi (ekor)	
	Sulawesi Selatan	Pinrang
2015	11.586.329	244.966
2016	12.020.435	779.769
2017	8.244.114	818.757
2018	7.859.015	859.278
2019	10.945.221	1.164.330
2020	11.312.434	1.380.507

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan tabel populasi ayam petelur di Sulawesi selatan tahun 2015-2020 dapat disimpulkan bahwa usaha ayam petelur cukup stabil untuk dikembangkan oleh masyarakat di Sulawesi Selatan. Populasi ayam petelur di Kabupaten Pinrang tahun 2015- 2020 dapat dilihat bahwa tiap tahun terjadi peningkatan populasi yang membuktikan bahwa Kabupaten Pinrang merupakan kabupaten dengan potensi pengembangan usaha peternakan ayam petelur yang menjanjikan. Seiring berjalannya waktu usaha peternakan ayam petelur ini sangat digemari oleh masyarakat, tetapi tahun 2020 banyak dari pelaku usaha yang mengalami kerugian dikarenakan serangan pandemi COVID-19.

Pandemi COVID-19 saat ini masih mempengaruhi berbagai sektor. Secara ekonomi global, pandemi COVID-19 berdampak sangat signifikan terhadap perekonomian nasional suatu negara dan keberadaan UMKM. Semenjak pemerintah menerapkan kebijakan *Work From Home (WFH)* banyak kegiatan ekonomi yang mengalami dampak buruk. Menurut Pakpahan (2020) ada sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak serius dengan adanya pandemic ini ditandai dengan sekitar 56% melapor permasalahan penurunan penjualan, 22% melapor permasalahan pada aspek pembiayaan, 15% melaporkan pada masalah pendistribusian barang dan 4% melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah. Dampak ini juga dirasakan oleh para pelaku usaha peternakan ayam petelur di seluruh Indonesia, terkhususkan di Kabupaten Pinrang.

Peternak ayam mengalami kerugian dikarenakan sektor – sektor yang menyerap hasil ternak ayam mulai tidak beroperasi. Hal tersebut disebabkan adanya kebijakan terkait dengan pembatasan kegiatan untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Permasalahan kerugian yang dialami para usaha peternakan ayam

petelur adalah harga telur yang mengalami penurunan yang cukup drastis. Penurunan harga telur ini mengakibatkan penumpukkan telur di gudang penyimpanan, di Kabupaten Pinrang sendiri kerugian dialami oleh para peternak dikarenakan tingginya harga pakan dan kesulitan pendistribusian telur yang juga menyebabkan penumpukkan telur di gudang penyimpanan dan penurunan harga telur.

Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang dimana proses produksinya terus berjalan dikarenakan ayam akan terus memproduksi telur sehingga peternak harus terus mengeluarkan biaya untuk proses produksinya, seperti pemberian makan, vitamin, dan lainnya. Pandemi COVID-19 ini membuat peternak kesulitan mendapatkan pemasukan dari hasil penjualan produk, mengakibatkan peternak mengalami keterlambatan dalam pembayaran di pemasok dan terjadinya penumpukan utang peternak di pemasok. Hal inilah yang didasari untuk melakukan penelitian tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap ketepatan waktu bayar peternak berdasarkan jumlah utang kepada pemasok di Kabupaten Pinrang.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pandemi COVID-19 berdampak kepada ketepatan waktu pembayaran peternak ke pemasok terhadap jumlah utang?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandemi COVID-19 berdampak kepada ketepatan waktu pembayaran peternak ke pemasok terhadap jumlah utang

Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang terkait penelitian ini.
2. Bagi Penulis, sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan serta proses pembelajaran dalam menganalisis suatu permasalahan.
3. Bagi pemilik poultry shop, sebagai referensi untuk mengevaluasi usahanya

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Peternakan Ayam Petelur

Industri perunggasan memiliki nilai strategis, terutama dalam penyediaan protein hewani untuk kebutuhan rumah tangga, disamping perannya dalam memanfaatkan peluang kesempatan kerja. Industri perunggasan yang memegang peranan penting dalam penyediaan protein hewani kepada masyarakat yang menghasilkan produk telur konsumsi. Peternakan yang dikembangkan untuk menunjang protein hewani adalah peternakan ayam ras petelur (Pelafu dkk, 2018).

Tingkat konsumsi telur di Indonesia sangatlah tinggi. Badan Pusat Statistik di tahun 2019 rata – rata konsumsi telur ayam ras sekitar 2,137 kg/kapita. Tingginya tingkat konsumsi masyarakat membuat banyaknya pelaku usaha peternakan ayam petelur di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan stabilnya produksi telur dalam lima tahun terakhir. Data produksi telur ayam petelur di Sulawesi Selatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Telur ayam Petelur (ton) di Sulawesi Selatan Tahun 2015-2019

Tahun	Produksi (ton)
2015	89.330,60
2016	90.513,88
2017	147.554,75
2018	140.662,17
2019	197.132,51

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan tabel produksi telur ayam petelur (ton) di Sulawesi Selatan tahun 2015-2019 dapat disimpulkan bahwa produksi telur di Sulawesi Selatan tergolong stabil, ini membuktikan bahwa banyaknya pelaku usaha peternakan ayam petelur yang berkembang di Sulawesi Selatan.

Usaha peternakan ayam petelur merupakan kegiatan industri biologis yang tingkat keberhasilannya dilakukan oleh pengadaan sarana produksi, bibit, makanan ternak, serta ketepatan manajemen dan kelancaran usaha pemasaran hasil produksi (Rohani, dkk., 2018). Sektor peternakan ayam petelur merupakan sektor yang penting, karena dari sektor inilah kebutuhan protein hewani bagi manusia terpenuhi yaitu telur. Sektor usaha peternakan ayam petelur harus ditangani dengan baik, sehingga dapat memberikan manfaat sesuai dengan kebutuhan manusia. Keberhasilan sebuah peternakan ayam petelur sangatlah ditentukan oleh pemasarannya (Widyantara dan Ardani, 2017).

Perkembangan peternakan ayam petelur dapat memberikan kontribusi dalam pemenuhan gizi dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat. Upaya ini mampu menyediakan lapangan pekerjaan tidak hanya sebatas di daerah pedesaan tetapi juga di perkotaan. Bisnis ini juga memiliki potensi strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penyediaan protein hewani. Pengolahan peternakan ayam petelur sangatlah penting memperhatikan aspek pengorbanan dalam mencapai suatu tujuan perusahaan seperti mendapatkan tingkat keuntungan yang layak. Setiap peternak dalam pengambilan keputusan dalam suatu proses produksi harus memperhitungkan jumlah pengorbanan, mengingat setiap pengorbanan yang dilakukan untuk usaha produktif selalu menghitung berapa keuntungan yang akan didapatkan oleh peternak (Chintia, dkk., 2014).

Usaha peternakan ayam petelur dalam pengadaan sarana produksi berkaitan dengan kegiatan mengadakan faktor – faktor produksi yang dibutuhkan untuk memproduksi produk, yaitu telur. Faktor- faktor produksi ini terdiri dari bibit ayam ras petelur, pakan, dan vaksin. Harga faktor produksi ini dapat mempengaruhi biaya

yang dikeluarkan oleh para pelaku usaha peternakan. Sarana produksi yang telah dipenuhi oleh pelaku usaha peternakan akan digunakan untuk kegiatan usaha ternak. Kegiatan usaha ternak ayam ras petelur bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Suatu usaha yang berkaitan dengan makhluk hidup akan menghadapi risiko kematian atau mortalitas (Wicaksono, dkk., 2020).

Kondisi perekonomian banyak dipengaruhi oleh aspek sosial ekonomi antara lain adanya kenaikan tarif yang mengakibatkan meningkatnya harga input. Harga input pada suatu usaha peternakan ayam petelur akan memberikan pengaruh dalam proses produksi sehingga diperlukan suatu perhitungan input output, mengingat usaha peternakan ayam petelur semakin berkembang, baik dalam skala usaha kecil maupun skala yang lebih besar. Hal ini disebabkan karena ayam ras petelur mampu memproduksi 200-250 butir/tahun/ekor. Ayam ras petelur yang sudah tidak produktif (afkir) juga mudah dipasarkan sebagai sumber daging asal ternak (Chintia, dkk., 2014).

Dampak Pandemi COVID – 19 terhadap Perekonomian dan Usaha Peternakan

Perputaran perekonomian Indonesia sedang berada pada kondisi yang terbilang sulit karena adanya kebijakan pemerintah untuk memutus penyebaran pandemic COVID-19. Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang awalnya ditargetkan mencapai 5,3% pada tahun 2020 namun diprediksi hanya mampu mencapai pada angka 2% saja karena adanya dampak pandemi ini. Besarnya dampak pandemic COVID-19 kepada suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut untuk bangkrut. Terganggunya aktivitas bisnis secara berkepanjangan dapat membuat perusahaan harus menanggung biaya

tetap yang kemungkinan tidak dapat diantisipasi oleh kas di tangan dalam kondisi saat ini (Kurniawan, dkk., 2021)

Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Pada tataran ekonomi global, pandemi COVID-19 ini memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian domestik negara dan keberadaan UMKM. Indonesia yang didominasi oleh keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional juga berdampak secara serius tidak saja pada aspek total produksi dan nilai perdagangan akan tetapi juga pada jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaan akibat dari adanya pandemi ini. Menurut Kemenkop UKM ada sekitar 37.0000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi ini ditandai dengan sekitar 56% melaporkan permasalahan penurunan penjualan, 22% melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15% melaporkan pada masalah distribusi barang dan 4 % melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah. Masalah – masalah ini juga semakin meluas jika dikaitkan dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di beberapa wilayah di Indonesia (Pakpahan, 2020).

Angka kesembuhan COVID-19 terus meningkat tetapi kemunculan kasus penyebaran COVID-19 juga mengalami peningkatan sehingga ketidakpastian masih terus mempengaruhi laju perekonomian global. Situasi krisis saat ini membuat sektor UMKM sangat perlu perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan penyumbang terbesar PDB (Bahtiar dan Saragih, 2020). Perekonomian yang tidak stabil menimbulkan biaya yang tinggi bagi masyarakat. Tidak stabilkan akan menyulitkan masyarakat, baik swasta maupun rumah tangga untuk menyusun

rencana ke depannya, khususnya dalam jangka lebih panjang yang dibutuhkan bagi investasi. Tingkat investasi yang rendah akan menurunkan potensi pertumbuhan ekonomi panjang (Rusyadi, dkk., 2020).

Menurut Lokataru (2020) dampak dari COVID-19 ini juga menyerang perekonomian di sektor usaha peternakan. Pada pelaku usaha peternakan ayam mengalami kerugian karena sektor yang menyerap hasil ternaknya mulai tidak beroperasi. Permasalahan kerugian yang dialami peternak ayam ini antara lain:

1. Terdapatnya penumpukkan hasil produksi para peternak sehingga mengalami kesulitan menjual hasil ternak ayamnya disebabkan juga karena perusahaan – perusahaan besar atau biasa disebut integratif yang menghasilkan jumlah ternak ayam secara banyak juga kehilangan pasar, sehingga hasil ternak ayam para peternak mandiri dan integratif membanjiri pasar akan tetapi hasil ternak ayam tidak terserap secara optimal karena permintaan yang menurun.
2. Kesulitan distribusi dan terdapat kenaikan harga pakan ternak, permasalahan keterlambatan distribusi pakan menyebabkan ternak ayam di kandang menjadi terlambat dan tidak mendapatkan makanan, sehingga banyak yang menjadi sakit, bahkan berujung kematian yang merugikan peternak ayam. Kenaikan harga pakan yang disebabkan oleh naiknya bahan baku pembuatan pakan ternak. Kenaikan harga pakan ini menimbulkan masalah bagi peternak ayam dikarenakan permasalahan awal yaitu harga jual ayam yang rendah sehingga peternak tidak mampu untuk membeli pakan ternak.
3. Hutang para peternak yang semakin bertambah, selama kondisi pandemi ini para peternak kesulitan untuk menjual hasil ternaknya dan apabila berhasil menjual, harganya selalu jauh dibawah dari harga produksi sehingga

menyebabkan kerugian bagi para peternak ayam. Kerugian ini berimplikasi lebih lanjut kepada para peternak ayam, yaitu kesulitan untuk mengembalikan pinjaman kepada pemasok.

Ketepatan Waktu Pembayaran

Ketepatan waktu pembayaran sangatlah berkaitan dengan teori agensi (*agency theory*). Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) konsep teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai principal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan, maka akan muncul permasalahan agensi karena masing – masing pihak baik principal dan manajer akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya.

Teori keagenan berfokus kepada dua orang, yaitu principal dan agen. Prinsipal mengambil tanggung jawab kepada agen. Hak dan kewajiban dari principal dan agen dijelaskan dalam sebuah perjanjian kerja yang saling menguntungkan. Berdasarkan penelitian akuntansi manajemen, teori agensi digunakan untuk mengidentifikasi kombinasi kontrak kerja dan sistem informasi yang akan memaksimalkan fungsi manfaat principal dan kendala – kendala perilaku yang muncul dari kepentingan agen (Raharjo, 2007).

Pengaplikasian teori agensi dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur hak dan kewajiban masing – masing pihak dengan tetap memperhitungkan manfaat keseluruhan. Kontrak kerja merupakan aturan -aturan yang mengatur mengenai mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan, *return* maupun resiko – resiko yang telah disetujui oleh *principal* dan agen. Kontrak kerja akan menjadi optimal apabila kontrak mampu menyeimbangkan antara

principal dan agen yang secara matematis memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen dan pemberian insentif/imbalance khusus yang memuaskan dari *principal* ke agen. inti dari teori agensi (*agency theory*) adalah mendesain kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan *principal* dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan (Scott, 1997 dalam Arifah, 2012).

Menurut Gregory dan Van Horn (1963) dalam (Nasution, 2013) menyatakan bahwa secara konsep yang dikatakan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi baik dilihat dari segi waktu. Tepat waktu diartikan sebagai informasi yang harus disampaikan secepat mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk menghindari keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya keputusan – keputusan tersebut. Ketepatan waktu informasi merupakan informasi yang tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan maupun untuk membuat perbedaan dalam suatu keputusan.

Teori kepatuhan banyak diteliti pada ilmu – ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku individu. Menurut Saleh dan Susilowati (2004) ada dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan terhadap hukum yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan – perubahan dalam *tangible*, insentif dan pinalti yang berhubungan dengan pelaku. Perspektif normatif berhubungan dengan moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Individu cenderung mematuhi aturan hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma – norma internal mereka.

Konsep Utang Piutang

Piutang adalah klaim atau tuntutan atas uang dari suatu perusahaan kepada pihak ketiga yang akan berakibat adanya penerimaan uang tunai di masa yang akan datang. Piutang dapat dibagi menjadi dua bagian berdasarkan jangka waktunya, ada piutang yang diharapkan akan dilunasi dalam jangka waktu tertentu yang relatif pendek dalam periode siklus operasional perusahaan, umumnya selama setahun, sedangkan piutang jangka panjang adalah piutang yang dalam pelunasannya membutuhkan waktu relatif lebih lama atau lebih dari satu tahun. Piutang secara umum dapat didefinisikan sebagai tagihan yang timbul atas penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang (*receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya. Piutang timbul dari transaksi penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Piutang juga dapat timbul ketika suatu perusahaan memberi pinjaman uang kepada perusahaan lain dan melakukan jasa, adapun beberapa tipe transaksi lainnya yang menciptakan suatu hubungan antara pihak yang memberi pinjaman dan pihak yang berutang. Piutang mencatat dengan mendebet akun piutang usaha (*account receivable*) dan diklasifikasikan dalam neraca (Budi, 2011).

Piutang dapat dibagi menjadi dua bagian berdasarkan asal terjadinya, yaitu piutang dagang dan piutang non dagang. Piutang dagang adalah piutang yang timbul dari penjualan secara kredit barang dagangan, barang hasil produksi atau jasa yang dihasilkan, sedangkan piutang non dagang adalah piutang yang timbul dari transaksi yang tidak secara langsung berhubungan dengan penjualan kredit, misalkan piutang kepada karyawan, piutang pendapatan bunga atau piutang kepada pemegang saham. Piutang dagang dapat di subklasifikasi menjadi dua bagian yaitu

piutang usaha dan piutang wesel. Piutang usaha berasal dari penjualan kredit dengan jangka pendek (sekitar 30-60 hari). Piutang usaha banyak diberlakukan oleh beberapa perusahaan yang menjual barang secara kredit dengan jatuh tempo pendek. Piutang usaha tidak memberlakukan bunga piutang kepada pelanggan, meskipun ada beberapa perusahaan yang memberlakukan nya. Bunga piutang diberlakukan atas sistem yang diberlakukan apabila pelanggan membayar tagihan melampaui jatuh tempo (Budi, 2011).

Hutang merupakan kewajiban kepada pihak pengusaha yang harus dibayar pada suatu saat tertentu dalam bentuk uang atau jasa. Umumnya pelanggan akan merasa lebih tertarik untuk membeli suatu produk yang ditawarkan secara kredit oleh sebuah perusahaan (penjual) dan merupakan salah satu trik untuk meningkatkan omset penjualan yang akan tampak dalam laporan laba ruginya. Hubungan antara piutang dagang dan penjualan kredit biasanya dimana piutang dagang khususnya digunakan untuk tagihan yang timbul karena penjualan barang atau jasa secara kredit yang merupakan hasil usaha dari perusahaan yang bersangkutan. Piutang dagang timbul karena adanya transaksi penjualan kredit, karena itu besar kecilnya penjualan kredit akan berpengaruh langsung kepada jumlah piutang dagang (Saputra, 2018).

Pencatatan hutang-piutang merupakan hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan yang mengadakan pembelian dan penjualan secara bertempo. Hal ini dikarenakan piutang merupakan salah satu aktiva lancar yang nilainya relatif besar dan mempunyai resiko yang tinggi sehingga apabila tidak dicatat dengan baik, pengaturannya akan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan sehingga dapat mengakibatkan kerugian atas penjualan secara tempo kepada pelanggan,

sedangkan hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dan merupakan sumber dana atau modal perusahaan (Purwanto dan Permatasari, 2020).

Menurut Budi (2011) bahwa perusahaan diharapkan memiliki pengelompokan piutang berdasarkan jatuh temponya. Pengelompokan ini berguna untuk mengantisipasi tindakan dan yang kedua untuk keputusan mengambil tindakan lebih lanjut. Adapun pengelompokan piutang berdasarkan jatuh temponya adalah sebagai berikut

1. Piutang standar, merupakan piutang yang masih bisa tertagih karena dalam kurung waktu jatuh tempo yang masih berjalan
2. Piutang jatuh tempo, yaitu kondisi piutang yang sudah jatuh tempo dan harus terjadi penagihan
3. Piutang *overdue*, merupakan kondisi piutang yang melebihi batas jatuh tempo, namun masih bisa ditolerir dengan alasan yang bisa diterima perusahaan
4. Piutang over limit, merupakan kondisi piutang yang sangat melebihi batas maksimal jatuh tempo dan melebihi tingkat fleksibilitas jatuh tempo
5. Piutang yang tak tertagih, yaitu kondisi dimana piutang benar – benar tidak bisa tertagih dengan baik.

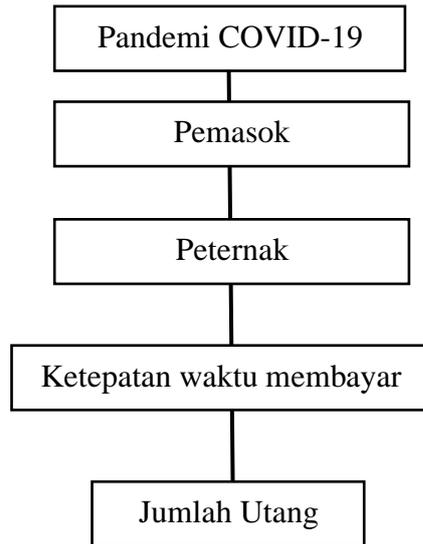
Jika kita berbicara tentang utang piutang, istilah kredit tidak akan pernah lepas. Menurut Andrianto (2020) kredit berasal dari kata “*credere*” yang berarti percaya atau *to believe/ to trust*. Kata ini dimaksud bahwa kredit mengandung unsur kepercayaan dari bank kepada nasabah untuk mendapatkan kredit sebanyak mungkin. Kredit secara umum dapat berarti kondisi penyerahan baik berupa uang,

barang maupun jasa dari pihak pemberi kredit kepada pihak penerima kredit dengan kesepakatan bersama untuk dapat diselesaikan dengan jangka waktu tertentu disertai dengan adanya imbalan atas tambahan pokok. Berdasarkan pengertian ini kredit memiliki beberapa unsur, yang meliputi:

1. Waktu, menyatakan bahwa adanya jarak antara saat persetujuan pemberian kredit dan pelunasannya.
2. Kepercayaan, melandasi pemberian kredit oleh pihak kreditur kepada debitur, bahwa sesuai dengan jangka waktu akan mengembalikan pinjamannya dengan kesepakatan yang telah disetujui oleh kedua belah pihak
3. Penyerahan, pihak kreditur akan menyerahkan nilai ekonomi kepada debitur yang harus dikembalikan sesuai jatuh tempo
4. Resiko, adanya resiko yang mungkin akan timbul selama jangka waktu tertentu antara kedua belah pihak
5. Persetujuan atau perjanjian, yang menyatakan bahwa antara kreditur dan debitur terdapat suatu persetujuan dan dibuktikan dengan adanya suatu perjanjian.

Kerangka Pikir

Pandemi COVID-19 merupakan peristiwa dimana terjadinya ketidakstabilan antara peternak ke pemasok mengenai ketepatan membayar dan jumlah uangnya. Ketepatan waktu membayar dan jumlah utang dijadikan variabel untuk melihat adanya pengaruh antara keduanya. Ketepatan waktu membayar sebagai variabel bebas dan jumlah utang sebagai variabel terikat.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang bertujuan mengarahkan dan memberikan pedoman dalam pokok permasalahan serta tujuan penelitian. Maka dari uraian masalah yang ada, dapat dimunculkan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut :

H0 : Pandemi COVID-19 berpengaruh tidak nyata kepada ketepatan waktu membayar berdampak tidak nyata terhadap jumlah utang peternak ayam petelur ke pemasok di Kabupaten Pinrang.

H1 : Pandemi COVID-19 berpengaruh tidak nyata kepada ketepatan waktu membayar berdampak tidak nyata terhadap jumlah utang peternak ayam petelur ke pemasok di Kabupaten Pinrang.